

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian kualitatif digunakan untuk memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai fenomena yang terjadi dalam kehidupan masyarakat melalui data berupa kata-kata, tindakan, dan perilaku yang dapat diamati. Menurut Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini tidak berorientasi pada pengukuran variabel secara statistik, tetapi berusaha memahami makna, pemahaman, dan praktik keagamaan yang berkembang di tengah masyarakat.¹

Jenis penelitian lapangan dipilih karena penelitian ini berfokus pada implementasi hadis tentang *walimatul 'ursy* dalam tradisi baralek masyarakat Nagari Paninggahan. Peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh data mengenai praktik baralek, pemahaman masyarakat terhadap hadis *walimatul 'ursy*, serta hubungan antara ajaran hadis dengan tradisi lokal yang berkembang di masyarakat. Informan dalam penelitian ini meliputi tokoh agama, pemangku adat, dan masyarakat yang terlibat dalam pelaksanaan baralek.

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), h. 5

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *living hadis*. Pendekatan ini digunakan untuk melihat bagaimana hadis tidak hanya dipahami sebagai teks keagamaan, tetapi juga hidup dan diwujudkan dalam praktik sosial masyarakat.² Dalam penelitian ini, hadis tentang *walimatul 'ursy* dikaji melalui bagaimana masyarakat Nagari Paninggahan memahami, menerima, dan mengaktualisasikan nilai-nilai hadis tersebut dalam tradisi baralek.

Pendekatan *living hadis* yang digunakan merujuk pada pemikiran Ahmad Rafiq yang menempatkan praktik keberagamaan masyarakat sebagai bagian penting dalam memahami bagaimana ajaran Nabi SAW diterima dan dipraktikkan dalam kehidupan sosial.³ Dengan pendekatan ini, penelitian tidak hanya mengkaji teks hadis secara normatif, tetapi juga mengamati proses penerimaan, pemaknaan, dan aktualisasi hadis dalam kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, tradisi baralek masyarakat Nagari Paninggahan dipahami sebagai salah satu bentuk resepsi masyarakat terhadap hadis tentang *walimatul 'ursy*.

B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

² Ahmad Rafiq, dalam Sahiron Syamsuddin (ed.), *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis* (Yogyakarta: TH Press bekerja sama dengan Teras, 2007).

³ *Ibid.*,

Sumber data primer merupakan sumber data utama yang diperoleh secara langsung dari lapangan.⁴ Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui hasil observasi dan wawancara dengan masyarakat Nagari Paninggahan yang memiliki pengetahuan dan pengalaman mengenai pelaksanaan tradisi baralek.

Informan penelitian terdiri dari tokoh agama, pemangku adat, dan masyarakat yang pernah terlibat dalam pelaksanaan baralek. Pemilihan informan dilakukan berdasarkan pertimbangan bahwa mereka mengetahui, mengalami, atau terlibat secara langsung dalam praktik *walimatul 'ursy* dalam tradisi baralek. Data yang diperoleh dari informan meliputi pemahaman masyarakat terhadap hadis *walimatul 'ursy*, praktik pelaksanaan baralek, alasan masyarakat melaksanakan tradisi tersebut, serta hubungan antara ajaran hadis dengan adat dan kebiasaan masyarakat Paninggahan.

Selain data lapangan, hadis tentang *walimatul 'ursy* yang menjadi fokus penelitian juga digunakan sebagai sumber primer dalam kajian hadis. Hadis utama yang digunakan adalah hadis riwayat al-Bukhari mengenai anjuran menyelenggarakan *walimah*, yaitu hadis dengan redaksi “*Aulim walau bi syaatin*” (adakanlah walimah walaupun hanya dengan seekor kambing).

2. Sumber Data Sekunder

⁴ R. Fadilha, “Resepsi Hadis di Media Sosial: Studi Kasus Film Animasi Nussa Episode Adab Menguap,” *Al-Manar: Jurnal Kajian al-Qur'an dan Hadis* 8, No. 1 (2022), h. 27-42

Sumber data sekunder merupakan data pendukung yang digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data primer. Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai literatur yang berkaitan dengan tema penelitian, seperti kitab-kitab hadis, kitab syarah hadis, buku-buku tentang *living hadis*, buku metodologi penelitian, jurnal ilmiah, skripsi, tesis, serta sumber kepustakaan lainnya yang relevan dengan pembahasan walimatul ‘ursy dan tradisi baralek.

Sumber sekunder juga digunakan untuk memperoleh informasi mengenai adat dan budaya Minangkabau, khususnya tradisi perkawinan dan baralek masyarakat Nagari Paninggahan. Literatur tersebut digunakan sebagai bahan pembandingan dan pendukung dalam menganalisis data yang diperoleh dari lapangan.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tahapan yang dilakukan peneliti untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁵

1. Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung praktik tradisi baralek yang dilaksanakan oleh masyarakat Nagari Paninggahan. Pengamatan diarahkan pada rangkaian pelaksanaan baralek, bentuk

⁵ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2022), h. 9

kegiatan, keterlibatan keluarga dan masyarakat, penyediaan makanan bagi tamu, serta berbagai praktik yang berkaitan dengan pelaksanaan walimatul ‘ursy.

Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran faktual mengenai bagaimana hadis tentang walimatul ‘ursy diwujudkan dalam praktik masyarakat. Melalui observasi, peneliti dapat membandingkan antara pemahaman masyarakat yang diperoleh melalui wawancara dengan praktik yang berlangsung di lapangan.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan secara langsung kepada informan yang dianggap memiliki pengetahuan dan pengalaman mengenai tradisi baralek dan pelaksanaan *walimatul ‘ursy* di Nagari Paninggahan. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan menggunakan pedoman pertanyaan yang telah disiapkan, namun tetap memberikan kesempatan kepada informan untuk menjelaskan pengalaman dan pandangannya secara lebih luas.

Pertanyaan wawancara meliputi pengetahuan masyarakat tentang hadis *walimatul ‘ursy*, pemahaman terhadap hadis tersebut, dari mana masyarakat memperoleh pengetahuan tentang hadis, bagaimana pelaksanaan *baralek*, alasan masyarakat melaksanakan *baralek*, serta bagaimana masyarakat melihat hubungan antara hadis dengan adat dan tradisi yang berlaku di Nagari Paninggahan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data hasil observasi dan wawancara. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto kegiatan baralek, dokumentasi pelaksanaan tradisi, catatan hasil wawancara, serta dokumen atau sumber tertulis lain yang berkaitan dengan tradisi baralek dan *walimatul 'ursy* di Nagari Paninggahan.

Dokumentasi berfungsi sebagai data pendukung sekaligus membantu peneliti dalam memastikan bahwa data yang diperoleh dari observasi dan wawancara memiliki bukti yang dapat dipertanggungjawabkan.

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif. Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis secara sistematis untuk menemukan pola, makna, dan hubungan antara hadis tentang *walimatul 'ursy* dengan praktik tradisi baralek masyarakat Nagari Paninggahan.

Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

1. Reduksi Data

Reduksi data dilakukan dengan memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, dan mengelompokkan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang berkaitan dengan penelitian dikelompokkan berdasarkan fokus penelitian, seperti asal-usul

hadis, praktik *walimatul 'ursy* dalam tradisi baralek, serta pemahaman masyarakat terhadap hadis tersebut.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif dan pengelompokan berdasarkan tema penelitian. Data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi disusun secara sistematis sehingga dapat menggambarkan praktik *walimatul 'ursy* dalam tradisi baralek serta bentuk penerimaan dan pemaknaan hadis oleh masyarakat Nagari Paninggahan.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada tahap ini, peneliti menginterpretasikan data yang telah disajikan untuk menemukan makna dan pola yang berkaitan dengan implementasi hadis *walimatul 'ursy* dalam tradisi baralek. Kesimpulan kemudian diverifikasi dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan sumber kepustakaan yang digunakan.

Dengan tahapan tersebut, analisis diarahkan untuk menjelaskan bagaimana hadis tentang *walimatul 'ursy* diterima, dipahami, dan diwujudkan dalam tradisi baralek masyarakat Nagari Paninggahan, serta bagaimana terjadi hubungan, penyesuaian, atau negosiasi antara nilai-nilai hadis dengan adat dan praktik sosial masyarakat setempat.